

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari Bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dan Pendidikan menengah¹².

Berkaitan dengan kinerja guru, Leo Anglin berpendapat “*your success will depend upon your flexibility and your ability to view teaching as an everchanging process that reflects the society in which it occurs*”¹³. Sedangkan, pengertian guru dapat dijelaskan bahwa kata guru dalam Bahasa arab disebut Mu'allim dan dalam Bahasa Inggris disebut dengan teacher yang memiliki arti *A person whose occupation is teaching others*, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti dilembaga Pendidikan formal, tetapi juga bias dimasjid, surau, mushola, rumah, dan sebagainya. Maka guru di jaman sekarang sudah mendapat arti yang lebih luas di masyarakat. Dengan demikian guru adalah seseorang yang professional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Uraian teoritis diatas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut

¹² Undang – Undang RI No.14 Tahun 2005 Pasal 1

¹³ Leo Anglin, *Teaching What It's All About*, (New York : Publishers, 1982) Hal. 4

penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai dengan cermat dan jelas tentang apa saja yang hendak diajarkan. Hal penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktifitas belajar siswa.

Depdikbud mengemukakan tujuh unsur yang merupakan indikator prestasi kerja/kinerja guru, yaitu¹⁴ (a) penguasaan landasan Pendidikan (b) penguasaan bahan pengajaran (c) pengelolaan program belajar mengajar (d) penggunaan alat pembelajaran (e) pemahaman metode penelitian (f) pemahaman administrasi sekolah. Dengan demikian, untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas – tugas tersebut. Achamadi mengemukakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu¹⁵ (a) menguasai secara tuntas materi pelajaran yang akan diajarkan (b) mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat (c) dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya (d) memiliki keterampilan social yang tinggi.

Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui : (1) kemampuan membuat rencana pembelajaran; (2) kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan evaluasi; (4) kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ida Bagus Alit Ana mengemukakan indikator prestasi kerja guru/kinerja

¹⁴ Depdikbud, *pembinaan profesionalisme guru*, (Jakarta : depdikbud, 1997), hal. 89

¹⁵ Ahmadi, ZA, *kebutuhan guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1993), hal. 50

guru berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru¹⁶ : (a) dapat menyusun desain instruksional (b) dapat menguasai metode – metode maupun tehnik atau cara mengajar dan menggunakannya sesuai dengan sifat dan kegiatan yang akan dilaksanakan saat pembelajaran dimulai (c) bisa melakukan interaksi dengan murid ,sehingga dapat menimbulkan semangat belajar serta bisa memotivasi belajar anak sehingga murid – murid bisa merasakan kenyamanan dan dekat dengan gurunya (d) menguasai dan faham tentang cara menggunakan sumber belajar yang tepat, agar bisa membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses (e) guru setidaknya mengenal perbedaan antar individu murid nya agar dapat memberikan bimbingan yang tepat (f) menilai dan memproses hasil belajar siswa, dan memberikan umpan balik kepada murid serta dapat merancang program belajar remedial. Dengan demikian kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menajalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada tujuan yang diinginkannya.

B. Faktor – faktor Kinerja Guru

Dalam dunia Pendidikan guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan Pendidikan yang merupakan pencerminan kualitas pendidik. Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan sangat ditentukan dengan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan professional guru dan mutu kinerjanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya¹⁷ : (a) tingkat Pendidikan guru yang mendukung (b) supervise pengajaran (c) program penataran (d) sarana dan prasarana yang memadai (e) iklim lingkungan yang kondusif (f) kondisi fisik dan mental guru yang baik (g) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat (h) jaminan kesejahteraan

¹⁶ Alit Ana, Ida Bagus, *inovasi wawasan dan profesionalisme guru sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan era pembangunan jangka Panjang ke dua*, (jember : unej, 1994), hal. 35

¹⁷ Ipon Dekawati, *Manajemen pengembangan guru profesional*, (bandung : Remadja rosdakarya, 2002), hal.30

,seperti insentif dan sebagainya (i) kemampuan kepala sekolah dalam memenejerial/mengawasi kinerja pra guru dan karyawan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kinerja antara lain : (a) sikap. Meliputi keyakinan, perasaan dan perilaku yang cenderung kepada orang lain atau sesuatu; (b) keterlibatan kerja, yaitu tingkat dimana seseorang memilih berpartisipasi secara aktif dalam kerja, menjadikan kerja sebagai pusat perhatian hidup dan memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang penting kepada penghargaan diri; (c) perilaku, yaitu tindakan seseorang dalam keadaan khusus dan umum; (d) partisipasi yaitu tingkat dimana seseorang secara nyata ikut serta dalam kegiatan organisasi; (e) penampilan, yaitu tindakan individu yang membantu mencapai tujuan oragnisasi, termasuk kualitas dan kuantitas.¹⁸

Menurut Sudarwan Danim, faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah¹⁹ :

1. Tingkat Pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui Pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bias menjadi bias. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Ini berarti jika tingkat Pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya
2. Supervisi pengajaran, yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepla sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penelitian pada masalah – masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan

¹⁸ Shilphy A. Octavia, *sikap dan kinerja guru professional*, (slema : deepublish, 2019),hal. 34

¹⁹ Sudarwan Danim, dan H. Khairil, *profesi kependidikan*, (bandung : alfabeta, 2010), hal.9

program kerja dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan Pendidikan secara optimal.

3. Program penataran, untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar, untuk itu guru perlu mengikuti program – program penataran.
4. Iklim yang kondusif disekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, diantaranya : pengelolaan kelas yang baik, yang menunjukkan pada pengaturan siswa maupun pengaturan fasilitas. Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.
5. Agar guru memiliki kinerja yang baik maka juga harus didukung dengan kondisi fisik dan mental yang positif. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas – tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar – benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.
6. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar – benar berkonsentrasi mengajar disuatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya, seperti pemberian insentif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain – lain.
7. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya.
8. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri

dalam satu unit kerja. Dalam proses mencapai tujuan Pendidikan, tidak bias terlepas dari kegiatan administrasi.

Kegiatan administrasi sekolah mencakup pengaturan proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pengajaran, Gedung, perlengkapan, keuangan serta hubungan masyarakat. Dalam proses administrasi terdapat kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Bila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumber day Pendidikan disekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya. Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya A. Tabrani Rusyan, dkk mengemukakan bahwa keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yaitu²⁰ :

1. Motivasi kinerja

Kinerja kita berhasil apabila ada motivasi yang akan menggerakkan kita untuk bekerja lebih bersemangat. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang, oleh karena itu selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan professional dalam menjalankan tugasnya.

2. Etos Kinerja

Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja yang baik, karena etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Etos kerja adalah landasan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan Pendidikan. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda – beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal – asalan, sedangkan guru yang

²⁰ Didi Pianda, *kinerja guru : kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah*, (sukabumi : cv. Jejak, 2018), hal. 27

memiliki etos kerja yang baik akan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

a) Lingkungan Kinerja

Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. Faktor penting dari kondisi kerja fisik dalam kebanyakan kantor adalah penerangan, warna, music, udara dan suara. Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif adalah dan efisien adalah lingkungan social psikologis dan lingkungan fisik. Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestise sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah. Sedangkan lingkungan kotor, kacau, hiruk pikuk dan bising dapat menimbulkan ketegangan, malas, dan tidak konsentrasi bekerja

b) Tugas serta Tanggung Jawab

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan Pendidikan disekolah. Guru dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari guru maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancer. Maka dapt disimpulkan bahwa keberhasilan Pendidikan sebagian besar ditentukan. Oleh karena itu kinerja guru dalam dunia Pendidikan adalah prioritas, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping itu, dia haru bias mencerdaskan anak muridnya secara akal.

c) Optimalisasi Kinerja

Guru melakukan pembentukan kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan adanya pembentukan kelompok maka guru dapat melaksanakan kegiatan sekolah dengan lancer dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil

yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi Pendidikan.

Ada juga beberapa Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru , hal ini bisa saja menjadi penambahan edukasi tentang factor yang bisa mempengaruhi suatu kinerja, baik itu dikalangan guru maupun karyawan biasa :

1. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik²¹.

2. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna untuk mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya²².

3. Kemampuan mengajar

Cooper mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menulis tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa,

²¹ Ondi Saondi & Aris Suherman, *etika profesi keguruan*, (bandung : pt refika aditama, 2012), hal.24

²² *Ibid*, hal. 27

mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar²³.

4. Komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya disekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada di system sekolah. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajarkan. Kinerja guru akan meningkat seiring dengan adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat diantara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancer dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik²⁴.

5. Hubungan dengan masyarakat

Hal yang dilakukan guru dalam mendukung hubungan sekolah dengan masyarakat²⁵, bisa membantu sekolah melaksanakan teknik – Teknik hubungan dengan sekolah dengan masyarakat sekitar / tetangga sekolah melalui kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, ikut berpartisipasi dalam mengenalkan sekolah dan mengenal warga setempat. Selain itu juga bisa membantu memecahkan masalah yang timbul dimasyarakat, sehingga bisa mengenalkan sekolah dengan hal – hal yang positif. Dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang ada. Selain untuk mengenal masyarakatnya juga bisa sebagai edukasi bagi sebagian guru yang mungkin saja belum tau tentang adat istiadat. Selain itu juga karena guru merupakan tokoh milik masyarakat setempat. Dan terakhir guru harus bisa bertanggung jawab dengan tugasnya.

6. Kedisiplinan

²³ *Ibid*, hal. 31

²⁴ *Ibid*, hal. 33

²⁵ *Ibid*, hal.38-39

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan – aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus disiplin, karena guru merupakan pedoman bagi para siswanya. Jika guru tidak disiplin, maka siswa juga tidak akan disiplin, kalau siswa tidak disiplin maka tujuan dari sekolah tersebut tidak akan tercapai.

7. Kriteria kinerja guru

Adapun kriteria kinerja yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, bahwa kinerja guru, dalam hal ini kompetensi guru memiliki 4 kompetensi, yaitu : kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial²⁶.

Pertama, kompetensi pedagogic, adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi : (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang luas dan terbaru (b) Pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam (c) Pengembangan kurikulum/silabus dengan menarik dan bervariasi (d) Perancangan pembelajaran yang sesuai (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta inovatif (f) Evaluasi hasil belajar secara rutin (g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi : (a) Mantap (b) Stabil (c) Dewasa (d)

²⁶ Ahmad Susanto, *konsep, strategi, dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*, (Jakarta : prenada medi, 2016), hal. 70

Arif dan bijaksana (e) Berwibawa (f) Berakhlak mulia (g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (h) Mengevaluasi kinerja sendiri (i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Ketiga, kompetensi professional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi : (a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi belajar (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (c) Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait (d) Penerapan konsep – konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari (e) Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Keempat, kompetensi social, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal – hal : (a) mampu berkomunikasi lisan dan tulisan (b) mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional (c) Dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik (d) dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

C. Indikator kinerja guru

Kinerja guru dapat ditingkatkan bila ada keselarasan dengan keahliannya, juga dengan penempatan guru pada bidang dan tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya merupakan sesuatu yang benar – benar harus diperhatikan. Bila guru diberi tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya maka akan cenderung memperlambat atau bias jadi menghambat kinerja. Begitu pula jabatan seorang guru bukan hanya jabatan fungsional, tetapi lebih bersifat pada profesionalitas. Jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipersiapkan, melalui jenjang Pendidikan yang ditempuh selama beberapa tahun. Karena guru telah dipersiapkan untuk berkiprah dalam bidang Pendidikan. Indikator kinerja guru

dapat mengarah pada pendapat Nana Sudjana dkk tentang kompetensi kinerja guru, yaitu²⁷ : (a) dapat menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar (b) dapat mengelola kelas (c) Menggunakan media/sumber pelajaran (d) Menguasai landasan – landasan kependidikan (e) Mengelola interaksi belajar mengajar (f) Menilai prestasi siswa (g) Mengenal fungsi, program bimbingan dan penyuluhan (h) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (i) Memahami prinsip – prinsip dan dapat menafsirkan hasil – hasil penelitian

Secara individual, indicator kinerja seorang guru ditentukan oleh beberapa bidang, diantaranya²⁸ : (a) Kemampuan yang memadai (b) Komitmen yang tegas (c) dapat memberikan Umpan balik (d) dapat menyelaraskan Kompleksitas tugas (e) siap dalam menghadapi Tantangan (f) mempunyai Tujuan yang jelas (g) Fasilitas yang mendukung (h) Arah usaha yang jelas (i) Daya tahan/ketekunan yang kuat (j) mempunyai Strategi khusus dalam menghadapi tugas

Jadi penulis menyimpulkan bahwa indicator kinerja guru adalah guru yang bisa menguasai bahan ajar dengan baik, guru yang dapat mengelola kelas dengan baik, serta guru yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan untuk peserta didik.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016), pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru,1989), hal. 107

²⁸ Supardi, *Kinerja Guru*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013), hal. 48

dalam proses pembelajaran²⁹. Istilah pembelajaran daring ini muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era pandemic yang juga disertai perkembangan teknologi seperti selarang ini. Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform aplikasi yang telah disediakan. Beberapa aplikasi yang dapat mendukung secara penuh system ini diantaranya, google classroom, google meet, Edmodo, dan zoom.

Sebuah kondisi yang dikatakan daring apabila memenuhi beberapa syarat berikut ini, diantaranya³⁰ :

- a) Visi pengelola yang baik
- b) Dukungan kurikulum
- c) Kebijakan internal
- d) Akses ke perangkat keras dan lunak
- e) Personel yang baik
- f) Dukungan teknis
- g) Metode pengajaran dan assessment yang tepat
- h) Komunitas saling mendukung

2. Prinsip Pembelajaran Daring

Ada 5 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring, diantaranya³¹ :

- a) Prinsip pertama, kita perlu memastikan pembelajaran daring tidak memberi beban kepada guru maupun peserta didik, maupun orang tua/wali murid. Sebab tujuan utama pembelajaran daring adalah mempermudah kegiatan belajar mengajar. Apalagi dimasa pandemic seperti saat ini. maka dari itu sangat penting dalam menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa. Dan guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bisa

²⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah* (jawa tengah : cv. Sanu untung, 2020), hal. 2

³⁰ Ridwan Sanjaya, *21 refleksi pembelajaran daring dimasa darurat*, (semarang : universitas katolik soegijapranata, 2020), hal. 53

³¹ Afrilia Fahrina, karla amelia, cut rita Zahra, *book series, guru minda Indonesia : guru dan pembelajaran inovatif di masa pandemic covid – 19*, (aceh : syiah kuala university pres, 2020), hal. 104

menarik minat siswa agar selain bisa memahami tetapi juga dapat menumbuhkan semangat belajar dengan metode yang baru.

- b) Prinsip kedua, terciptanya proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan pembelajaran daring ini. Maka dari itu, perlu adanya upaya agar komunikasi terjalin baik antara guru dengan siswa dalam memberi stimulus yang baik dan tepat. Jangan lupa untuk memberi tanggapan, dan membuka ruang dialog untuk memberi keleluasaan untuk bertanya, bila memungkinkan bisa diberikan selingan atau ice breaking dengan humor atau kuis. Atau sekedar bertanya kabar antar sesama murid dan guru. Selain untuk mendekatkan dengan murid guru juga bisa mengetahui secara lebih dekat tentang siswa/muridnya
- c) Prinsip ketiga, tersedianya sumber belajar. Artinya jadikan internet sebagai salah satu referensi bagi peserta didik. Terdapat banyak sumber yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Bukan hanya dari buku elektronik/e – book , tetapi banyak yang bisa dijadikan sumber belajar. Seperti video – video dari youtube yang berkaitan dengan materi. Atau website yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar.
- d) Prinsip keempat, fleksibel. Artinya dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dengan kemampuan siswa. Fleksibel tempat, maksudnya tidak harus berada didalam kelas ataupun kantor bisa dimana saja asalkan terdapat jaringan internet yang stabil. Juga termasuk fleksibel waktu, yang maa pengerjaan tugas boleh memakai jangka waktu tertentu. Seperti saat ini untuk kelas rendah biasanya guru menerapkan system terjadwal untuk pengumpulan tugas nya. Dibatasi sampai jam 7 malam untuk mengumpulkan tugas, jadi orang tua bisa membantu anak nya untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- e) Prinsip kelima, pembelajaran dengan system daring ini berupa personalisasi dari proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran dengan system daring ini memiliki potensi untuk memberi fasilitas atau kebutuhan belajar siswa. Pihak yang berkuasa terhadap proses proses belajar ini ialah siswa itu sendiri. Maka dari itu keberhasilan atau

kegagalan ditentukan oleh seberapa aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Jadi sebagai guru harus bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, agar siswa menjadi termotivasi sehingga dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan namun siswa juga bisa memahami materi secara maksimal.

3. Kebijakan Pembelajaran Daring

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar – dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan di masa pandemic covid – 19. Adapun dasar hokum yang dimaksud adalah³² :

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid – 19
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Covid – 19 Sebagai Bencana Nasional
- c) Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid – 19 pada satuan Pendidikan
- e) Surat mendikbud No. 46962/MOK.A/HK/2020, tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid – 19 pada perguruan tinggi
- f) SE Mendikbud No. 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran nirus corona
- g) Surat edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang penyesuaian system kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid – 19 di lingkungan instansi pemerintah

³² Albert Efendi Pohan, *Konsep pembelajaran*, hal. 9

2. Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan – Batasan dalam pembelajaran daring. Adapun Batasan – Batasannya sebagai berikut :
 - a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian untuk kenaikan kelas
 - b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
 - c) Difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid – 19
 - d) Tugas dan aktifitas disesuaikan dengan minat dan konsisi siswa, setelah mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah
 - e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berubah skor atau nilai kuantitatif

4. Fenomena Pembelajaran Daring

Gambaran Umum Pembelajaran Daring sebenarnya pembelajaran daring bukanlah hal yang baru saja diterapkan didalam Pendidikan. Konsep pembelajaran daring ini sudah ada sejak bermunculannya berbagai macam sumber2 pendidikan secara online, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-payment, dan masih banyak lagi. Namun secara pemakaian tidak semu instansi memakai aplikasi itu dalam proses pembelajarannya. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah Indonesia. Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah permasalahan teknis oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan pengajar adalah tidak semua guru mahir dalam memakai aplikasi penunjang

pembelajaran daring. Sedangkan, untuk pelajar permasalahan yang sering dihadapi adalah masalah finansial dan psikologis. Secara psikologis siswa bisa saja mengalami tekanan dalam pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang bisa menyebabkan tekanan pada pelajar, seperti adanya tugas – tugas yang diberikan guru dengan tenggat waktu yang singkat. Serta siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana cara mengerjakannya³³.

5. Fungsi Pembelajaran Daring

Menurut Siahaan (2002) dalam skripsi Tiara Cintiasih yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid – 19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020” setidaknya ada 2 fungsi pembelajaran daring terhadap kegiatan pembelajaran dikelas³⁴ :

a) Suplemen (tambahan)

Dikatakan fungsi tambahan/suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pelajaran daring atau tidak.

b) Komplemen (pelengkap)

Dikatakan komplemen karena apabila materi e-learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa saat pembelajaran atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti pembelajaran.

6. Manfaat Pembelajaran daring

Adapun manfaat dari pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf (Bates, 1997) dalam kutipan buku “*Teaching From Home dari belajar merdeka menuju merdeka belajar,*” adalah sebagai berikut³⁵ :

a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur

³³ *Ibid* hal. 3

³⁴ Tiara Cintiasih, skripsi , “*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid – 19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*”, (salatiga : IAIN Salatiga, 2020), hal 25

³⁵ Rini Mastuti dkk, *Teaching From Home dari belajar merdeka menuju merdeka belajar,* (medan : Yayasan kita menulis,2020), hal 72

- b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

Dari beberapa manfaat diatas, bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran daring sangat efektif untuk masa pandemic seperti ini. selain bisa di pakai dalam kondisi tertentu juga bisa menyesuaikan dengan keadaan dan waktu. Selain manfaat dari pembelajaran daring, kita juga bisa melihat beberapa karakteristik pembelajaran daring menurut Khoe Yao Tung, karakteristiknya adalah³⁶ :

- a) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia
- b) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats room, atau discussion forums
- c) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- d) Dapat digunakan untuk berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar
- e) Materi ajar relative diperbarui
- f) Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa
- g) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

E. Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonym dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktivitas yang dilakukan tnpa memanfaatkan internet. Kegiatan luring inipun tidak menggunakan computer, karena media utamanya adalah TV dan dokumen. Misalnya, guru melakukan tatap muka dengan mengunjungi peserta didik dirumahnya masing – masing secara langsung tanpa menggunakan

³⁶ *Ibid*..... hal 73

internet. Dalam artian luring ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran melalui tatap muka. Tidak ada aktivitas yang menggunakan internet atau semacamnya. Luring ini dilakukan pada jam yang sama, tempat yang sama. Bisa melakukan pembelajaran secara langsung tanpa melalui jaringan internet,

1) Kebijakan Pembelajaran Luring

Menurut Dadan, prinsip belajar dirumah ini tentunya dilaksanakan dengan keselamatan siswa, guru dan kepala sekolah itu sendiri menjadi factor utama BDR. Untuk pelaksanaan pembelajaran luring sendirin dimasa pandemic ini maka harus dipertimbangkan kebijakan – kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut³⁷ : (1) Pembelajaran jarak jauh melalui system luring dilaksanakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (2) Pembelajaran luring harusa dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pada Pendidikan kecakapan hidup (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing – masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar rumah (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui system pembelajaran daring diberi *feedback* yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru.

2) Fenomena Pembelajaran Luring

Didalam pelaksanaanya pembelajaran luring tidak serta merta berjalan sesuai rencana.fenimena pembelajaran luring menunjukkan berbagai macam dampak positif maupun negative bagi peserta didik juga pendidikny. Pembelajaran secara luring menempatkan peserta didik seolah – olah sedang menikmati pembelajaran privat, sehingga mereka menerima sepenuhnya materi, bertanya jawab dan berbagi dengan gurunya. Pembelajaran luring cukup membantu meringankan beban orang tua secara ekonomi, karena mereka tidak perlu lagi membeli kouta internet.

³⁷ Jenri Ambarita dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2020), hal.8

Dampak negatifnya bagi siswa adalah siswa membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran karena harus mengantri giliran kunjungan gurunya. Hal ini bisa memunculkan kesenjangan atau kecemburuan social apabila pelayanan pembelajaran yang tidak merata. Bagi guru sendiri pembelajaran luring dapat membantu guru untuk mengenal muridnya lebih dekat. Guru juga akan benar – benar mengenal peserta didiknya lebih dekat. Guru benar- benar akan memahami kompetensi yang dimiliki oleh masing – masing peserta didiknya. Namun pembelajaran luring ini juga membawa dampak negative kepada guru, mereka harus berkorban banyak tenaga , waktu dan materi³⁸.

Manfaat pembelajaran Luring

Pembelajaran luring sejatinya memberikan banyak manfaat meskipun tidak se efektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Manfaat pembelajaran system luring diantaranya³⁹ :

1. Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
Dimana saja pembelajaran luring tidak mengahruskan berada didalam ruangan kelas maupun didalam Gedung
2. Mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik
Peserta didik yang berasal dari latar belakang dengan keadaan ekonomi berbeda, sehingga tidak semua pendidik memiliki perangkat pendukung
3. Memperkuat silaturahmi dan kerja sama
Guru dapat meningkatkan kualitas silaturahmi dan berkomunikasi terhadap orang tua dan peserta didik secara lebih baik.
4. Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik
Dari informasi yang didapat, beberapa guru yang melakukan pembelajaran luring, mereka mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan pada kelompok belajar dalam jumlah terbatas, yaitu 5-8 orang. Kondisi ini memudahkan guru untuk membangun interaksi dengan peserta didik secara pribadi sehingga bisa semakin mengenal peserta didiknya

³⁸ Ibid, hal. 12

³⁹ Ibid. hal 20

5. Penguatan Pendidikan karakter secara langsung

Semakin dekatnya peserta didik dengan gurunya, semakin mudah untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik. Selain itu guru juga bisa mengenal lebih dalam kepribadian siswanya dan bisa mempermudah mengetahui minat siswanya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad mastur dkk, mahasiswa PGMI dari Universitas Islam Malang, dengan judul “upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic”. Dari penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic covid – 19. Dengan hasil temuan penelitian bahwa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada satupun guru yang enggan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi selama kegiatan pembelajaran dari rumah. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa upaya guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah sangat terkait dengan teori yang disampaikan Corey. Bahwa konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi tertentu atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dengan demikian guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski dalam kondisi pandemi saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada pembelajaran lebih ditekankan pada kecakapan hidup, pembiasaan – pembiasaan yang baik

serta memperbanyak ibadah⁴⁰. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam lingkup kondisi dan keadaan dimana pandemic tengah berlangsung. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah tujuan pada penelitiannya. Jika pada penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan upaya guru maka peneliti saat ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja gurunya saat pembelajaran daring dimasa pandemic.

Kedua, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Irwin Supriadi dan Wahyu purnama Sari, mahasiswa Universitas Langlangbuana yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbagi Dalam Jaringan (Daring) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN 033 ASMI Kota Bandung”. Dalam penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa maksimalnya media berbagi dalam jaringan ini untuk masa pembelajaran online/daring seperti saat ini. Dengan menggunakan metode bertahap, tahap pertama akan dilakukan adalah tahap pelatihan yang dilaksanakan secara serentak dan diikuti oleh guru – guru SDN 033 ASMI dan beberapa guru undangan. Tahap kedua yaitu tahap pendampingan setelah menyelesaikan tahap pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap apa yang sudah disampaikan sekaligus melihat implementasi dari apa yang telah disampaikan. Dengan hasil temuan bahwa capaian dari kegiatan pelatihan yang dilakukan terlihat guru – guru peserta pelatihan dapat merasakan manfaatnya. Tentunya hal ini diharapkan dapat mempermudah tugas – tugas berikutnya, sehingga efisiensi dan efektifitas pekerjaan dapat tercapai⁴¹. Penelitian yang akan di lakukan memiliki kesamaan dalam lingkup keadaan dan kondisi serta sedikit menyinggung tentang bagaimana kinerja guru dengan bantuan media berbagi langsung. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah pada tujuan yang ingin dicapai pada focus permasalahannya.

⁴⁰ Muhammad mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur AtiqohBela Dina, “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi”, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2 No. 3, Universtas Islam Malang, 2020

⁴¹ Irwin Supriadi, Wahyu Purnama sari, “Pemanfaatan Media Berbagi Dalam Jaringan (Daring) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN 033 ASMI Kota Bandung”, Jurnal Pengabdian tri Bakti. Vol. 2, No. 1, 2020

Ketiga, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jajat Sudrajat dari Universitas Semarang, dengan judul “Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid – 19”. Penelitian ini membahas perihal kompetensi guru di masa Pandemi Covid – 19. Saat ini berbagai kebijakan dan pemberlakuan protocol kesehatan secara ketat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid – 19. Hal ini berdampak pada guru yang diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dengan hasil temuan penelitian bahwa kompetensi guru dikatakan belum bisa optimal. Hal ini dikarenakan kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan social masih diperlukan pelatihan atau pengembangan. Sehingga diperlukan pengembangan kompetensi – kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah – masalah yang ada dalam pembelajaran daring, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik⁴². Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada kompetensi guru yang juga berhubungan dengan bagaimana kinerja guru di masa pandemic covid – 19. Adapun perbedaannya pada focus permasalahan yang di teliti.

Keempat, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ahmad, pengawas SD Kecamatan Kopang yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa new Normal Covid – 19” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui luring, daring, atau kombinasi Di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini berhasil karena terdapat peningkatan dengan kriteria keberhasilan penelitian sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi kelas dengan memakai instrument lembar ‘observasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran jarak jauh

⁴² Jajat Sudrajat, “Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid – 19”, Jurnal Ilmiah. Vol. 13 No.1, Universitas Semarang, 2020

(PJJ). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ dengan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan system daring, luring atau kombinasi mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan pembelajaran jarak jauh baik daring, luring atau kombinasi keduanya mampu meningkatkan kompetensi gurudalam mengelola PJJ sebesar 14.1%.⁴³. Penelitian yang kan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam lingkup kondisi dan keadaan, serta sedikit mengarah juga pada kinerja guru yang akan di hasilkan. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada focus dan tujuan nya. Jika peneliti terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi maka peneliti saat ini hanya mendeskripsikan kinerjanya serta beberapa hambatan yang di alami.

Kelima, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Cicilia Tri Suci Rokhani, guru SD Negeri Dengkek 01 Pati yang berjudul “Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid – 19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari system kerja dari rumah WFH (*Work From Home*) terhadap kinerja guru SD Negeri Dengkek 01 Pati selama masa pandemic covid – 19. Proses pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari kuisisioner online, responden guru sebanyak 8 orang di SD Negeri Dengkek 01 Pati. Hasil dari penelitian ini adalah WFH memiliki dampak positif dan negative. Dampak positif WFH yaitu membuat guru lebih aman dan nyaman bekerja karena terhindar dari penyebaran covid – 19, pelaksanaan WFH dapat menghemat pengeluaran yaitu mengurangi biaya transportasi guru dari rumah ke sekolah, dengan WFH guru para guru juga akan memiliki sedikit waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan lainnya di rumah, mereka bisa melaksanakan aktivitas keluarga dan pekerjaan sampingan lainnya. Sedangkan dampak negative nya dari WFH

⁴³ Ahmad, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa new Normal Covid – 19”, Jurnal Paedagogy. Vol. 7 No. 4, 2020

adalah mengurangi interaksi guru dengan teman guru dan peserta didik serta lingkungan sekolah, WFH juga memungkinkan menurunkan kualitas belajar mengajar karena tidak adanya interaksi langsung selama proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, WFH membuat guru tidak focus bekerja karena adanya interaksi anggota keluarganya saat bekerja⁴⁴. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam lingkup kondisi dan focus tujuannya kinerja guru. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada masalah yang akan diteliti. Jika peneliti terdahulu meneliti WFH dengan kinerja guru maka peneliti saat ini meneliti Kinerja guru dengan Pembelajaran daring/online.

Posisi penelitian saya disini adalah tergolong penelitian baru. Penelitian ini saya buat untuk mengetahui bagaimana kinerja guru, terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini. penelitian terdahulu saya jadikan sebagai acuan penelitian serta perbandingan antara sebelum dan saat pandemic melanda.

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur AtiqohBela Dina	“Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi”	Memiliki persamaan dalam lingkup kondisi dan keadaan yang mana sama – sama terjadi saat pandemic covid – 19	Tujuan dari peneliti terdahulu adalah untuk mendeskripsikan upaya gurunya dalam pembelajaran daring pada masa pandemic

⁴⁴ Cicilia Tri Suci Rokhani, “Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid – 19”, Journal of Education, Psychology and Counseling. Vol. 2. No. 1, 2020

2.	Irwin Supriadi, Wahyu Purnamasari	“Pemanfaatan Media Berbagi Dalam Jaringan (Daring) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN 033 ASMI Kota Bandung”	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada kompetensi guru yang juga berhubungan dengan bagaimana kinerja guru di masa pandemic covid – 19	Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah pada tujuan yang ingin dicapai pada focus permasalahannya
3.	Jajat Sudrajat	“Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid – 19”	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam lingkup kondisi dan keadaan, serta sedikit mengarah juga pada kinerja guru yang akan di hasilkan	Adapun perbedaannya pada focus permasalahan yang di teliti.
4.	Ahmad	“Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa new Normal Covid – 19”	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam lingkup kondisi dan focus tujuannya kinerja guru.	Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada focus dan tujuannya. Jika peneliti terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi maka peneliti saat ini hanya mendeskripsikan kinerjanya serta beberapa hambatan yang di alami.
5.	Cicilia Tri Suci Rokhani	“Pengaruh <i>Work From Home</i> (WFH) Terhadap Kinerja Guru	Penelitian ini memiliki persamaan pada permasalahan yang tenfah dihadapi,	Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada masalah yang akan

		SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi covid – 19”	yaitu kinerja guru saat masa pandemi	di teliti. Jika peneliti terdahulu meneliti WFH dengan kinerja guru maka peneliti saat ini meneliti Kinerja guru dengan Pembelajaran daring/online.
--	--	---	--------------------------------------	---

G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari⁴⁵. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan paradigma berpikir tentang kinerja guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemic ini. Kinerja menurut peneliti merupakan cara kerja atau performance dari tenaga pendidik. Yang bisa saja berarti sebagai prestasi – prestasi yang telah dicapai selama mendalami suatu pekerjaan itu. Selain itu kinerja juga bisa dikatakan sebagai tolak ukur dalam penilaian seberapa bertanggung jawabnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Lalu pembelajaran daring menurut pandangan peneliti adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau memakai jaringan internet. Segala sesuatu/pembelajaran yang menggunakan jaringan internet itu adalah daring, sekalipun melalui sebuah aplikasi umum. Sedangkan masa pandemic menurut peneliti adalah masa kritis seperti sekarang ini. dimana semua menjadi serba online. Terjadinya pembatasan berkala dan terbatas. Hal ini menyebabkan beberapa orang mengalami kesulitan dalam menjalaninya. Hubungan antara ketiga hal ini adalah kinerja dimasa sekarang ini haruslah diperhatikan dengan seksama. Karena sekarang semua serba online. Bukan

⁴⁵ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian”, Jurnal Hikmah, Vol. 14. No. 1, 2017

hanya dari tenaga pendidik namun wali murid juga perlu dan sangat di himbau untuk selalu memantau anak didik dirumah saat sedang pembelajaran daring. Agar dapat berjela dengan selaras dan maksimal. Nilai siswa juga tetap stabil meskipun menggunakan system pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Karna system pembelajaran daring ini merupakan system yang susah – susah gampang. Semua pihak harus saling bekerja sama dan memiliki komunikasi yang baik guna melakukan pembelajaran daring maksimal.

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis data dengan cara mereduksi yaitu memilah – milah hal – hal pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam focus penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma penelitian ini adalah :

Gambar 2.3 Paradigma Penelitian